

HUBUNGAN PARITAS DAN PENDIDIKAN TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2020

Joyce Angela Yunica & Wiwiet Wulandari

Program Studi D-III Kebidanan Stikes Pembina Palembang Jln. Jenderal Bambang Utoyo 179 Palembang

Email : joyceyunica@yahoo.com , wiwietwulandari@gmail.com

Abstrak : Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) mengambil peran penting dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu Alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2016 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik adalah yang terbanyak 47,96%. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik sebanyak 63,77%. Berdasarkan data kemenkes tahun 2017, persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan metode suntikan adalah yang terbanyak (63,71%). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel Independen (paritas dan pendidikan) dan Variabel Dependen (Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak dari total populasi. Berdasarkan hasil analisa Bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square yang membandingkan p value dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ pada variabel paritas didapatkan p value = 0,000 dan pada variabel pendidikan didapatkan nilai p value = 0,004. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan paritas dan pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Tahun 2020. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang pengetahuan yang baik terhadap alat kontrasepsi Suntik yang baik dan bersedia menggunakan kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Paritas, Pendidikan, Kontrasepsi suntik

Daftar Pustaka : 22 (2015 – 2017)

Abstract : Family Planning service Program takes a pivotal role in controlling the rate of population growth. The most valuable kind of contraception used by some societies of Indonesia namely Birth Control Kit. According to Ministry of Health of Indonesian Republic year 2016, percentage of the active family planning members in Indonesia used Birth control Injection the most 47,96%. According to data of ministry of health of Indonesian Republic year 2020, percentage of the active family planning members in Indonesia used Birth control injection are 63,77%. According to Health Ministry Data year 2020, the percentage of active family planning members in Indonesia used Injection Method are the most (63,71%). The aims of this research is to find out the correlation of parity and education in intravesical contraception in Yusida Edward Apprentice Palembang year 2020. In this research used analytic method with cross sectional approach where Independent Variable (Parity and Education) and Dependent Variable (Birth control Injection) collected in the same time. Population in this research is all Family Planning Acceptors who come to Yusida Edward Palembang year 2020. Sample retrieval technique in this research used random sample technique from total of population. According to Bivariate analysis result by using Chi Square statistic test that compare p value with prosperity rate $\alpha < 0,05$ in parity variable obtained p value = 0,000 in education variable obtained p value = 0,004. The conclusion in this research is that there is a significant correlation between parity and education in intravesical contraception in Yusida Edward year 2020. Expected to Health Care can give complete information about good knowledge in Birth Control Kit and be ready to use it as an effective and efficient contraceptives.

Key Words : Parity, Education, Injection Contraception

Bibliography : 22(2015-2017)

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang begitu tingginya akan sangat mempengaruhi kepadatan penduduk, angka kematian dan angka kelahiran. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) (Siringoringo, 2017).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara (Siringoringo, 2017).

Salah satu Kontrasepsi hormonal yang paling diminati adalah KB suntik. KB suntik adalah suatu alat kontrasepsi hormonal yang cara penggunaannya disuntikkan secara *intramuscular* (IM). Karakterja KB suntik diantaranya adalah menekan *ovulasi*, mengentalkan lendir servik sehingga menurunkan kemampuan *penetrasi* sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan menghambat transportasi *gamet* oleh *tuba*. KB suntik ini juga ada terbagi menjadi KB suntik 3 bulan dan 1 bulan (Sari, 2015).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2016 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik adalah yang terbanyak 47,96%, yang terbanyak kedua adalah pil 22,81%, sedangkan yang paling sedikit dipilih peserta KB aktif adalah MOP yaitu sebanyak 0,64%. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik sebanyak 63,77%, pil 17,24%, dan vasektomi 0,53%. Berdasarkan data kemenkes tahun 2017, persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan metode suntikan adalah yang terbanyak (63,71%)

dan terbanyak ke dua adalah pil (17,24%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah MOP, yakni sebanyak 0,54%.

Berdasarkan data Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Palembang tahun 2016, persentase peserta KB aktif di Sumatera Selatan didapatkan jumlah peserta dengan KB suntik sebanyak 35,28%, pil 23,75%, dan implan 15,36%. Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2017 persentase peserta KB aktif di Sumatera Selatan yang menggunakan KB suntik mencapai 62,77%, pil sebanyak 17,24 dan IUD sebanyak 7,15%. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017, persentase peserta KB aktif di Sumatera Selatan didapatkan bahwa jumlah akseptor KB hormonal tertinggi untuk jenis suntik yaitu sebanyak 587.055 akseptor (71,65%), untuk jenis implant yaitu sebanyak 104.136 akseptor (12,71%), dan untuk jenis pil yaitu sebesar 95.263 akseptor (11,63%).

Berdasarkan data BKKBN di Kota Palembang tahun 2016, jumlah akseptor KB suntik didapatkan sebanyak 5583 orang (50,61%), berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2017, persentase peserta KB aktif di Palembang sebanyak 82,73%. Berdasarkan data data Dinas Kesehatan tahun 2017 persentase peserta KB aktif di Palembang sebanyak 80,1 %.

Berdasarkan data di BPM Yusida Eward tahun 2018, jumlah akseptor KB suntik didapatkan sebanyak 1.337 (94,9%). Berdasarkan data di BPM Yusida Eward tahun 2019, jumlah akseptor KB suntik didapatkan sebanyak 1.089 orang (96%). Berdasarkan data di BPM Yusida Eward tahun 2020, jumlah akseptor KB suntik didapatkan sebanyak 1.443 orang (94%).

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti, dengan menggunakan metode ilmiah yang teratur dan tuntas. Penelitian ini menggunakan metode analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa kesehatan itu terjadi, dengan

pendekatan *cross sectional* dimana variable independen (paritas dan Pendidikan) dan variable dependen (Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas, dan pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 (Solama, 2017).

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya, manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Ambarwati, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020.

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik

N o	Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	306	98,1
2.	Tidak	6	1,9
Total		312	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 312 responden, yang memakai Alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 306 responden (98,1%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memakai Alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 6 responden (1,9%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu

N o	Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Rendah	290	92,9
2.	Tinggi	22	7,1
Total		312	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 312 responden yang memiliki paritas Resiko Rendah yaitu sebanyak 290 responden (92,9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas

Resiko Tinggi sebanyak 22 responden (7,1%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

N o	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tinggi	234	75,0
2.	Rendah	78	25,0
Total		312	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 312 responden, yang memiliki Pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 234 responden (75,0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki Pendidikan Rendah sebanyak 78 responden (25,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik

Paritas	Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	288	99,3	2	0,7	290	100	0,000
Tinggi	18	81,8	4	18,2	22	100	
Jumlah	306		6		312	100	

(Sumber : Data Primer, 2017).

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diketahui ibu yang Paritas Resiko Rendah yang memakai Alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 288 responden (99,3%) lebih banyak dibandingkan ibu yang paritas resiko rendah dan tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 2 responden (0,7%), sedangkan ibu yang paritas resiko tinggi yang memakai Alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 18 responden (81,8%) lebih banyak daripada ibu yang memiliki paritas resiko tinggi yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 4 responden (18,2%).

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan di dapatkan nilai $p\ value = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di terima dan H_a di tolak yaitu ada hubungan antara Paritas dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020

Tabel 5
Hubungan Pendidikan Ibu Dengan
Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik

Pendidikan	Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	233	99,6	1	0,4	234	100	0,004
Rendah	73	93,6	5	6,4	78	100	
Jumlah	306		6		312	100	

(Sumber : Data Primer, 2017).

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas diketahui Ibu yang Pendidikan tinggi yang menggunakan Kontrasepsi Suntik berjumlah 233 responden (99,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pendidikan Tinggi yang tidak menggunakan Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 1 responden (0,4%). Sedangkan Ibu yang Pendidikan Rendah yang menggunakan Kontrasepsi Suntik berjumlah 73 responden (93,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pendidikan Rendah dan tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 5 responden (6,4%).

Dari hasil uji *Chi square* di dapatkan nilai $p\ value = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di terima dan H_a di tolak yaitu ada hubungan antara Pendidikan terhadap pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Paritas dipengaruhi oleh faktor budaya. Pada masyarakat tertentu anak laki-laki dianggap lebih bernilai dibandingkan anak perempuan (budaya patrilineal), namun pada masyarakat lain justru sebaliknya, anak perempuan dianggap lebih bernilai dibandingkan anak laki-laki (budaya matrilineal). Faktor budaya ini menyebabkan suatu pasangan berkeinginan untuk menambah anak terus hingga keinginan (Astuti,dkk, 2015).

Hasil data univariat didapatkan dari 312 responden bahwa ibu dengan paritas resiko rendah sebanyak 290 responden (92,9%), lebih banyak dari ibu dengan paritas resiko tinggi sebanyak 22 responden (7,1%).

Hasil data bivariat didapatkan dari 312 responden bandingkan ibu yang Paritas

Resiko Rendah yang memakai Alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 288 responden (99,3%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki Paritas Resiko Rendah dan tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 2 responden (0,7) sedangkan ibu yang Paritas Resiko tinggi yang memakai alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 18 responden (81,8%) lebih banyak daripada ibu yang memiliki Paritas Resiko Tinggi yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 4 responden (18,2%)

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan di dapatkan nilai $p\ value = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen Evelina Siringoringo dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal di BPM Choirul Mala Palembang Tahun 2020, didapatkandari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000 (p\ value \leq 0,05)$ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti,dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Tahun 2015, didapatkan hasil uji statistik didapatkan $p\ value=0,007$ yang berarti bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung tahun 2015.

Hal yang sama juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wita Solama dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM Malia Palembang tahun 2017, didapatkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\ value (0,000) < \alpha = (0,05)$ yang bearti secara statistik ada hubungan paritas dengan pemilihan KB suntik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wiknjosastro (2006) yang menyatakan bahwa paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori Marsita (2017) yang mengemukakan bahwa paritas mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi, akseptor dengan paritas rendah (melahirkan ≤ 3) cenderung lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti KB suntik atau pil, sedangkan akseptor dengan paritas tinggi (melahirkan > 3) cenderung lebih memilih kontrasepsi jangka panjang berupa IUD atau implant untuk mencegah kehamilannya karena sudah memiliki cukup anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik karena ibu dengan paritas rendah lebih memilih kontrasepsi suntik dibandingkan ibu dengan paritas tinggi karena karena berjangka pendek sehingga mudah untuk dihentikan jika menginginkan kehamilan.

Pendidikan mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit. (Solama, 2017).

Hasil data univariat didapatkan dari 312 responden ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 234 responden (75,0%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 78 responden (25,0%).

Hasil data bivariat Ibu yang Pendidikan tinggi yang menggunakan Kontrasepsi Suntik berjumlah 233 responden (99,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang Pendidikan Tinggi yang tidak menggunakan Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 1 orang

(0,4%). Sedangkan pada Ibu yang Pendidikan Rendah yang menggunakan Kontrasepsi Suntik berjumlah 73 responden (93,6%) lebih banyak dari ibu yang memiliki Pendidikan Rendah dan tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 5 responden (6,4%).

Dari hasil uji *Chi square* di dapatkan nilai p value = $0,004 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Tahun 2020. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik di BPM Yusida Edward Tahun 2020.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti,dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Tahun 2015, didapatkan Hasil uji statistik didapatkan p -value = 0,013 yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung tahun 2015.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helen Evelina Siringoringo dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal di Bidan praktik mandiri Choirul Mala Palembang Tahun 2017, didapatkan hasil uji statistik nilai p value = 0,000 (p value $\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di Bidan praktik mandiri Choirul Mala Palembang Tahun 2017.

Hal yang sama juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Widya Pradani,dkk dengan judul hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di Pukesmas Gunung Samarinda kota Balikpapan tahun 2017, didapatkan hasil uji p value = 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik.

Menurut Sitopu (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin

baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik karena ibu yang pendidikan tinggi semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah dalam mengakses informasi sehingga semakin baik pula pemahaman ibu tentang kontrasepsi dan ibu yang pendidikan rendah akan lebih sulit dalam mengakses informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2020 di BPM Yusida Edward Palembang dengan judul hubungan paritas dan pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan yang bermakna antarparitas terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020.

Ada hubungan yang bermakna antarpendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020.

REFERENSI

Ambarwati, N. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Astuti, D, dkk. 2015. *Jurnal Keperawatan. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik*. 233-243.

Bainuan, L.D. 2017. *Gambaran Umur Dan Paritas Akseptor KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik*. 1-8.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017*. Palembang: Dinkes provinsi sumatera selatan.

Fitrianingsih, A.D.R, dkk. 2016. *Faktor Sosiodemografi Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*. 10-18.

Heriani, dkk. 2017. *Hubungan Akseptor KB Implan Dengan Disfungsi Seksual (Gangguan Penurunan Hasrat Seksual Dan Gangguan Orgasme) Di Wilayah Puskesmas Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun 2017*. 272-280.

Herowati, D, dkk. 2017. *Jurnal buletin penelitian sistem kesehatan. Hubungan antara kemampuan reproduksi, kepemilikan anak, tempat tinggal, pendidikan dan status bekerja pada wanita sudah menikah dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di Indonesia in 2017*. 91-98.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.

Limoy, M, dkk. 2017. *Jurnal Kebidanan. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. 232-243.

Pontoh, A.H. 2017. *Tingkat Karakteristik (Umur, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil Tentang Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi*. 52-59.

Pratiwi, A. 2017. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor KB di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017*. Skripsi. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Prawita, dkk. 2017. *Jurnal medika usada. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wus Dalam Menggunakan Kontrasepsi Medis Operatif Wanita (mow) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2017*. 15-22.

Prijatni, I, dkk. 2016. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Pusdik SDM Kesehatan.

Ridha, N. 2017. *Jurnal Hikmah. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. 62-70.

- Sari, R.N. 2015. *Kontrasepsi Hormonal*
- Saswita, R. 2017. Jurnal kesehatan dan pembangunan. *Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Pil Kombinasi Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2017*. 81-87.
- Siringoringo, H.E. 2017. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal di Bidan Praktik Mandiri Choirul Mala Palembang tahun 2017*. 51-60.
- Solama, W. 2017. Jurnal 'Aisyiah Medika. *faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM Malia Palembang Tahun 2017*. 215-224.
- Sulistiyorini, S. 2017. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal KB Suntik 3 Bulan di BPM Dewi Anggraini Palembang Tahun 2017*. 245-253.
- Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan*. 67-72.
- Suryani, N.L. 2017. Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia. *Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta*. 419-435.
- Tendean, B, dkk. 2017. Jurnal Keperawatan. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru*.
- Trimuryani, E. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyah.